

KOMUNIKASI EFEKTIF PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Fegi Sentiana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fegiumar07@gmail.com

Muhamad Bisri Mustofa

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
bisrimustofa@radenintan.ac.id

Siti Wuryan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
siti@radenintan.ac.id

Sri Rohyanti Zulaikha

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
sri.zulaikha@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi efektif pustakawan di perpustakaan perpustakaan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, dengan ekstraksi data dari database Google Scholar dan Scopus. Dari hasil pencarian, diperoleh 25 artikel yang relevan, setelah dilakukan analisis, 15 artikel memenuhi kriteria inklusi, sementara 10 artikel masuk dalam kriteria eksklusi. Dari hasil uraian diatas komunikasi yang efektif sangat penting dalam dunia perpustakaan, baik antara pustakawan dan pemustaka maupun dalam pelayanan informasi. Pustakawan yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan dan membuat pemustaka merasa nyaman dalam mencari informasi. Strategi komunikasi yang tepat, yang melibatkan komunikasi verbal, nonverbal, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, berperan besar dalam mencapai tujuan perpustakaan. Kualitas pustakawan sebagai komunikator yang efektif akan mempengaruhi hubungan dengan pemustaka, yang pada gilirannya berdampak pada kepuasan dan keberhasilan layanan perpustakaan.

Kata Kunci: *Komunikasi, Efektif, Perpustakaan,*

ABSTRACT

This study aims to determine the effective communication of librarians in libraries. The method used was a Systematic Literature Review (SLR), with data extraction from Google Scholar and Scopus databases. From the search results, 25 relevant articles were obtained, after analysis, 15 articles met the inclusion criteria, while 10 articles fell into the exclusion criteria. From the description above, it can be concluded that effective communication is essential in the library world, both between librarians and users and in information services. Librarians with good communication skills can improve service quality and make users comfortable finding information. The right communication strategy, which involves verbal and nonverbal communication, as well as the ability to convey messages clearly, plays a major role in

achieving library goals. The quality of the librarian as an effective communicator will affect the relationship with the library users, which in turn impacts the satisfaction and success of library services.

Keywords: *Communication, Effectiv, Library*

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk menyediakan layanan informasi, sangat sensitif dan peka terhadap komunikasi verbal dan nonverbal, yang memungkinkan petugas perpustakaan untuk mengidentifikasi referensi dan kebutuhan informasi pemustaka. Karena keadaan ini, komunikasi perpustakaan yang efektif sangat penting (Gonie & Lesnussa, 2024). Komunikasi adalah salah satu keterampilan dasar dari keseluruhan kegiatan dalam berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari (Octaviansyah et al., 2023). Semua aspek membutuhkan komunikasi yang efektif. Komunikasi pada dasarnya adalah pertukaran informasi dari satu orang atau kelompok ke orang lain. Kegiatan komunikatif utama di perpustakaan adalah proses pencarian informasi. Kemajuan internet dan web telah mengubah metode dan cara komunikasi di perpustakaan, yang membanjiri pencari informasi dengan informasi dan membuat mereka merasa seperti mereka dapat melakukan apa yang mereka ingin (Marta, 2023).

Di perpustakaan, interaksi antara pemustaka dan pustakawan menjadi hal yang umum terjadi (Mustofa et al., 2024). Misalnya, ketika pemustaka kesulitan mencari buku karena baru pertama kali berkunjung, mereka akan bertanya kepada pustakawan. Dalam situasi ini, pustakawan bertugas membantu mengatasi kesulitan tersebut. Proses bertanya yang dilakukan pemustaka kepada pustakawan adalah bentuk komunikasi (Mustofa et al., 2024). Oleh karena itu, pustakawan perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pemustaka. Dengan demikian, pemustaka tidak hanya merasa terbantu, tetapi juga mendapatkan kepuasan dari layanan yang diberikan (Haliza, 2020).

Penerimaan yang baik dari pustakawan terhadap pertanyaan atau pernyataan pemustaka dapat membuat pemustaka merasa dihargai. Menurut psikolog Nierenberg, seseorang akan merasa senang dan dihargai apabila lawan bicara menunjukkan penerimaan terhadap pendapat atau tindakan mereka. Sebaliknya, seseorang akan merasa tidak nyaman berkomunikasi jika lawan bicara tidak menunjukkan minat terhadap apa yang disampaikan. Berdasarkan pandangan ini, pustakawan perlu memahami dan menerima proses komunikasi dengan pemustaka untuk membangun hubungan yang baik. Dengan demikian, pemustaka diharapkan merasa puas dengan layanan yang diberikan pustakawan (Prabowo, 2019).

Namun, dalam kenyataannya, komunikasi sering kali belum berjalan secara efektif, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator. Akibatnya, komunikasi dapat bertindak tidak sesuai dengan pesan yang diterima (Gani, 2024). Artikel ini akan mengkaji komunikasi efektif dari berbagai sudut pandang, termasuk pengertian, aspek-aspek yang mendukung keefektifan komunikasi, serta indikator yang menunjukkan keberhasilan komunikasi. Kajian ini bertujuan memberikan wawasan untuk membangun komunikasi yang efektif dalam pelayanan informasi di perpustakaan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dan meta-analisis. Pendekatan ini diterapkan untuk menganalisis studi primer yang relevan dengan pendekatan kuantitatif (Rahman et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui database elektronik yang terdaftar, diindeks oleh *Scopus* dan *Google Scholar*, serta akses langsung melalui URL jurnal nasional dan Internasional. Selanjutnya, semua artikel yang ditemukan diekstraksi, dan hanya artikel yang relevan serta memenuhi kriteria inklusi yang disertakan dalam tahap analisis (Mustofa et al., 2023). Analisis dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, hasil penelitian dikategorikan menurut tujuan, sasaran, metode, dan cakupan. Kemudian, analisis hasil tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi signifikansi dan perbedaan antara implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah dilaksanakan selama satu tahun terakhir. Terakhir, kesimpulan dari analisis tersebut dibuat untuk menentukan permasalahan penelitian (Setiawan & Sofyan, 2022).

1. Mengajukan Pertanyaan

Penelitian ini diawali dengan memunculkan pertanyaan. Komunikasi yang Efektif merupakan hal yang penting. Untuk itu diperpustakaan dibutuhkan komunikasi efektif yang baik agar pemustaka merasa nyaman dalam berkunjung ke perpustakaan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan komunikasi yang baik yang harus dimiliki seorang pustakawan. Fokus pertanyaan pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan komunikasi interpersonal dan perpustakaan?

2. Menemukan Studi

Database yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Scholar dan Taylor and Francis Online. Google Scholar (bahasa Indonesia: Google Cendekia) adalah layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi. Indeks Google Cendekia mencakup jurnal-jurnal online dari publikasi ilmiah (A. F. Putri et al., 2021). Adapun kata kunci dalam penelitian ini yaitu “Komunikasi Efektif”, “Pustakawan”, dan “Perpustakaan”. Pencarian sumber artikel ini dilakukan pada 2024. Dengan menggunakan kriteria yang dituju dan ditemukan artikel sebanyak 35 dengan rentang waktu mulai dari tahun 2019-2024.

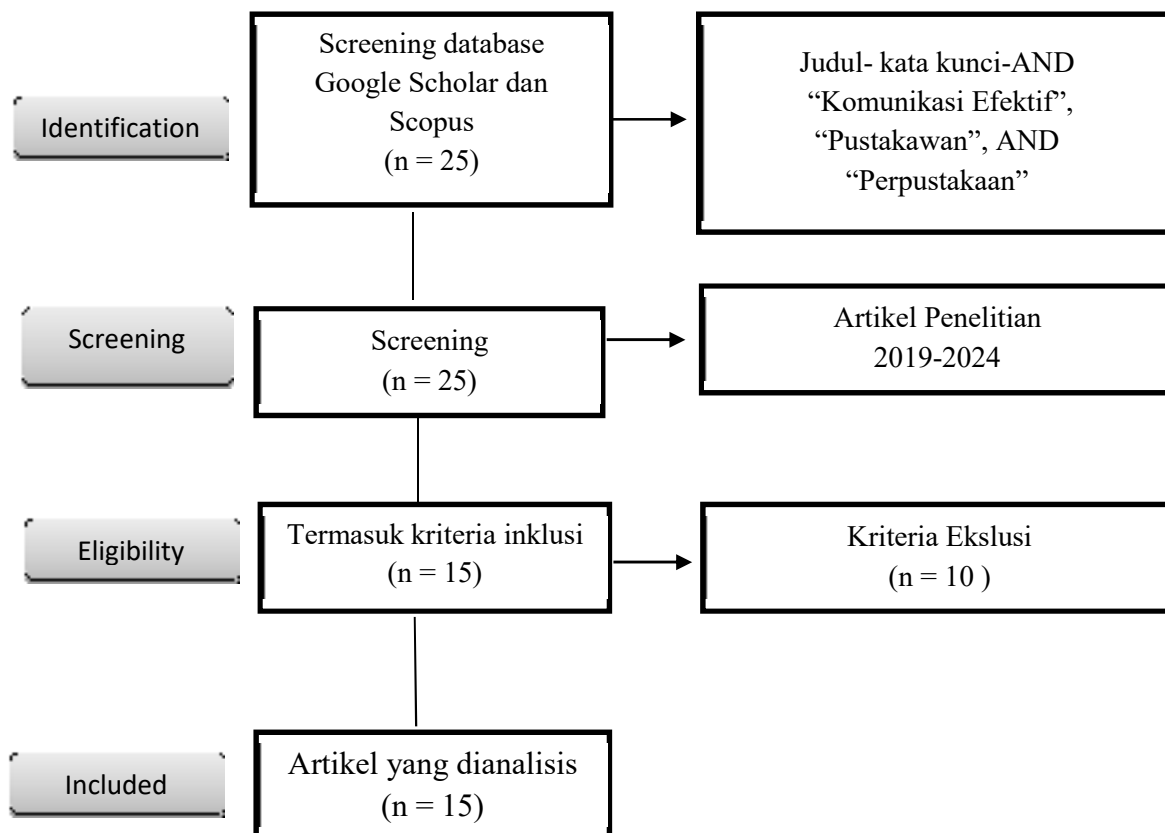
3. Evaluasi Kritis Studi

Setelah mendapatkan artikel sebanyak 25 selanjutnya dilakukan evaluasi artikel agar tepat sasaran. Evaluasi tersebut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi
Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Perpustakaan
Tidak berbayar
Kriteria Eksklusi
Semua hubungan komunikasi interpersonal selain dengan perpustakaan
Berbayar

4. Analisis dan Pelaporan Data

**Gambar 1. Tahapan PRISMA**

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan adalah organisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai jenis bahan pustaka dan memberikannya kepada orang lain untuk digunakan. Oleh karena itu, pelayanan menjadi bagian penting dari kegiatan perpustakaan. Kualitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kualitas pustakawan sebagai pelaksana dan hubungannya dengan pemustaka. Hubungan ini bergantung pada kemampuan pustakawan dalam berkomunikasi secara baik dan efektif dengan orang lain (Mustofa et al., 2023). Menurut Rochmah, komunikasi efektif adalah proses komunikasi yang dapat menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada pihak-pihak yang terlibat. Prinsip utama dalam komunikasi efektif dikenal sebagai REACH, yaitu Respect, Empathy, Audible, Clarity, dan Humble. Sementara itu, menurut Effendy, konsep AIDDA terdiri dari Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (keinginan), Decision (keputusan), dan Action (tindakan) (Paramitha, 2020). Kepuasan pengguna merupakan ukuran dari baik atau tidaknya suatu layanan. Di perpustakaan, pustakawan memiliki banyak tugas dalam melayani pemustaka. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk mampu memberikan layanan yang sesuai dengan harapan pengguna serta memiliki wawasan yang luas (Jabbar et al., 2021).

Komunikasi yang efektif adalah kebutuhan utama dalam dunia pendidikan. Peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, seperti menyampaikan informasi dengan jelas kepada teman, guru, atau orang lain, serta mampu berdiskusi dan berinteraksi secara komunikatif. Selain itu, siswa harus dapat menyampaikan ide, opini, serta membuat dan menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis. Beberapa contoh kemampuan komunikasi yang dapat dikembangkan antara lain: public speaking, storytelling, komunikasi nonverbal, komunikasi verbal, presentasi, organisasi, negosiasi, dan mendengar aktif (Nurul Swandari & Abdurahman Jemani, 2023).

Komunikasi memiliki peran penting dalam setiap aktivitas di perpustakaan, terutama antara pustakawan dan pemustaka. Keduanya berfungsi sebagai subjek komunikasi interpersonal yang juga menjadi elemen utama dalam proses komunikasi, termasuk yang terkait dengan model komunikasi yang digunakan (Wijanaraga, 2022). Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi bagi setiap siswa. Melalui bahasa, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Penguasaan keterampilan sosial dalam lingkungan sosial dimulai dengan kemampuan berbahasa yang baik. Tanpa bahasa, komunikasi dengan orang lain tidak dapat terwujud (Ramadhona & Sari, 2024). Selain itu, Strategi komunikasi yang efektif memerlukan peran komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan yang dapat menarik minat pengunjung perpustakaan. Komunikator menjadi sangat penting karena keberhasilannya dalam menyampaikan pesan akan mempengaruhi tercapainya tujuan dari strategi komunikasi tersebut (Hayati, 2020).

Proses komunikasi menghasilkan efek tertentu, seperti kepuasan pemustaka terhadap informasi yang diterima. Untuk memastikan informasi dapat disampaikan dan diterima sesuai harapan, diperlukan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang

baik antara pustakawan dan pemustaka menjadi hal yang sangat penting (Suratmi, 2021). Komunikasi sangat penting bagi setiap orang, terutama bagi perpustakaan dan pustakawan, karena membantu dalam penyebaran informasi. Strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan oleh perpustakaan dan pustakawan dalam memberikan informasi terkait keterampilan literasi informasi (Sabriana, 2022).

Pustakawan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena komunikasi adalah elemen penting dalam pelayanan. Semakin efektif komunikasi yang dilakukan, semakin baik pula kualitas pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam berkomunikasi agar pemustaka merasa nyaman saat mencari informasi. Jika komunikasi pustakawan terganggu, dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan, terutama layanan informasi (B. A. Putri & Dewiyani, 2021).

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan, komunikasi yang efektif sangat penting dalam dunia perpustakaan, baik antara pustakawan dan pemustaka maupun dalam pelayanan informasi. Pustakawan yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan dan membuat pemustaka merasa nyaman dalam mencari informasi. Strategi komunikasi yang tepat, yang melibatkan komunikasi verbal, nonverbal, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, berperan besar dalam mencapai tujuan perpustakaan. Kualitas pustakawan sebagai komunikator yang efektif akan mempengaruhi hubungan dengan pemustaka, yang pada gilirannya berdampak pada kepuasan dan keberhasilan layanan perpustakaan. Berikut adalah hasil akhir dari artikel yang akan dianalisis terdapat 15 penelitian:

Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
I Wayan Wijanaraga, 2022	Komunikasi efektif di Perpustakaan	Simpulan dari artikel ini adalah komunikasi memegang peran penting dalam setiap aktivitas di perpustakaan, terutama dalam hubungan antara pustakawan dan pemustaka. Pustakawan dan pemustaka berfungsi sebagai subjek komunikasi interpersonal yang juga merupakan elemen-elemen penting dalam proses komunikasi, yang terkait dengan model-model komunikasi yang digunakan.
Farida Nur Hayati, 2020	Strategi Komunikasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan strategi komunikator meliputi perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar menggunakan strategi

		<p>komunikator dengan menempatkan individu yang memiliki kredibilitas dan pengetahuan tentang perpustakaan. Strategi penentuan khalayak dibagi menjadi dua kelompok, yaitu khalayak primer yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa, serta khalayak sekunder yang mencakup masyarakat umum Kabupaten Karanganyar. Strategi pesan difokuskan pada penekanan pesan inti, yaitu mengenai perubahan yang terjadi di perpustakaan daerah Kabupaten Karanganyar. Untuk strategi media, informasi disebarluaskan melalui situs web www.disarpus.karanganyarkab.go.id, serta media sosial seperti Instagram dan Facebook.</p>
Isti Suratmi, 2021	Pentingnya Membangun Komunikasi Dalam Layanan Perpustakaan	<p>Agar informasi yang disampaikan dan diterima dapat berjalan sesuai harapan, diperlukan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk membangun komunikasi yang baik antara pustakawan dan pemustaka.</p>
Syukrinur A. Gani, 2024	Membangun Komunikasi Efektif Dalam Layanan Informasi Perpustakaan: Analisis Konseptual	<p>Dalam konteks layanan informasi perpustakaan, untuk membangun komunikasi yang efektif, pustakawan melakukan beberapa tindakan yang dapat memicu respons positif dari pemustaka, seperti menghormati sasaran komunikasi, menempatkan diri dalam situasi orang lain, menyampaikan pesan dengan jelas, bersikap rendah hati, dan mendengarkan orang lain. Komunikasi yang efektif ditandai dengan pengertian dan pemahaman yang tercapai, yang dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan akhirnya mendorong tindakan yang</p>

		diinginkan.
Annisa Sabriana, 2022	Strategi Komunikasi Perpustakaan Terhadap Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa/I	Strategi komunikasi yang efektif sangat penting bagi perpustakaan dan pustakawan dalam memberikan informasi terkait keterampilan literasi informasi. Banyak pemustaka, khususnya mahasiswa, yang masih kurang memahami keterampilan literasi informasi, padahal sebagai mahasiswa, mereka dituntut untuk melakukan penelitian dengan menggunakan informasi yang kredibel. Oleh karena itu, perpustakaan dan pustakawan perlu melakukan sosialisasi melalui pendidikan pemakai untuk meningkatkan pemahaman literasi informasi di kalangan mahasiswa.
Isnaini Nur Haliza, 2022	Pengaruh Efektif Komunikasi terhadap Kepuasan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kulon Progo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif pustakawan berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai korelasi sebesar 0,737, yang lebih besar dari r tabel 0,195 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil komunikasi efektif pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori baik, dengan nilai Grand Mean sebesar 4,054. Sementara itu, kepuasan pemustaka juga berada dalam kategori baik, dengan nilai Grand Mean sebesar 3,995. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pustakawan untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi dalam melayani pemustaka, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasan pemustaka.

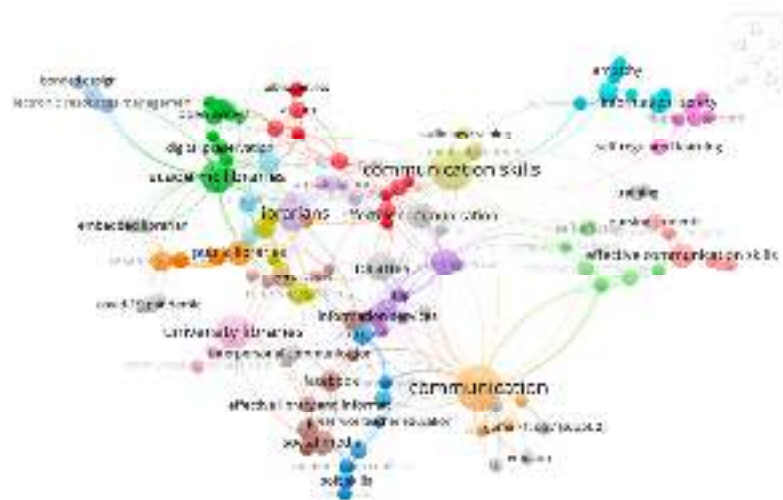
Aniendhita Paramitha, 2020	Komunikasi efektif komunitas rumah baca dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak di dusun Kanoman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Rumah Baca (RBK) berhasil meningkatkan minat baca anak-anak di Dusun Kanoman. Anak-anak mulai menunjukkan keinginan untuk membaca dan meminjam buku di komunitas tersebut. Komunitas juga menerapkan prinsip komunikasi efektif yang disingkat REACH. Meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak komunitas maupun anak-anak, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.
Leidy Elen Gonie dan Rejune Junita Lesnussa, 2024	Implementasi Komunikasi Efektif Dalam Pemberian Pelayanan Prima Di Dinas Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara	Komunikator harus memiliki kredibilitas dalam menyampaikan pesan agar informasi yang diberikan dapat tepat sasaran. Konteks, bahasa, dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi dan lingkungan tempat komunikasi berlangsung. Isi pesan atau materi yang disampaikan harus jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, kontinuitas dan konsistensi dalam penyampaian informasi penting agar komunikasi berlangsung secara berkesinambungan. Pemahaman komunikasi terhadap pesan juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, status sosial, dan usia mereka. Terakhir, pemilihan media yang tepat, baik media cetak maupun elektronik, sangat penting untuk memastikan informasi sampai ke audiens dengan efektif.
Revi Marta, 2023	Strategi Komunikasi Efektif untuk Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi	Artikel ini akan menyajikan ringkasan mengenai gaya komunikasi yang menjadi dasar keterampilan berkomunikasi pustakawan. Perpustakaan tingkat perguruan tinggi perlu membangun

		hubungan sosial yang kuat dengan komunitas akademik mereka untuk dapat melayani secara efektif, terutama di tengah keterbatasan sumber daya. Selain itu, artikel ini juga mengkaji berbagai bentuk komunikasi antara staf perpustakaan dan pengguna perpustakaan dalam layanan perpustakaan.
Fitriani dkk, 2022	<i>Librarian Interpersonal Communication in Improving Service Quality At the Syekh Yusuf Library Uin Alauddin Makassar</i>	<i>The results showed that, in general, the interpersonal communication of librarians in serving users was quite good. However, the attitude of respect, empathy, clarity, celebration, and humility demonstrated by the librarians toward users was still lacking and lacked clear standards. As a result, librarians tended to be less proactive in serving users.</i>
Daryono, 2019	Membangun komunikasi efektif dalam pelayanan perpustakaan	Ruang lingkup komunikasi di perpustakaan mencakup komunikasi internal dan eksternal, dengan peran pustakawan sebagai komunikator yang harus memiliki etos kerja dan sikap yang terpuji. Kualitas dan keterampilan dasar yang diharapkan dari seorang pustakawan meliputi kemampuan berkomunikasi secara positif dan efektif, memahami kebutuhan pemustaka, bekerja sama dengan individu, kelompok, atau lembaga lain, memiliki pengetahuan mengenai keberagaman budaya, serta sikap dalam memberikan informasi kepada pemustaka. Pustakawan harus lebih aktif dalam berkomunikasi dengan pemustaka yang pasif dan bertanggung jawab atas pesan yang disampaikan. Komunikasi yang efektif harus memenuhi lima aspek: respect, empathy, audible, clarity, dan humble.

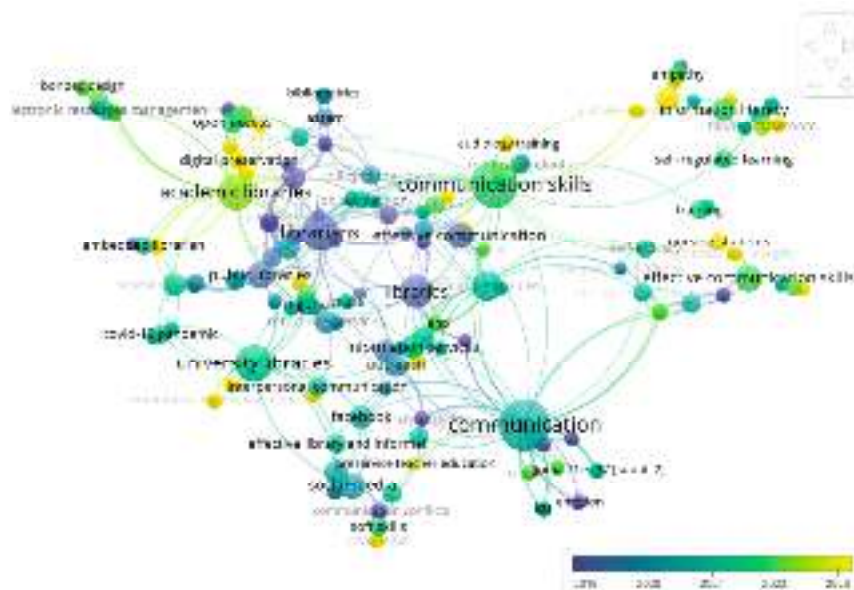
Thoriq Tri Prabowo, 2019	Komunikasi efektif pada bahasa tubuh pustakawan	Seseorang akan merasa tidak nyaman berkomunikasi jika lawan bicara tidak menunjukkan minat terhadap apa yang disampaikan. Berdasarkan pandangan ini, pustakawan perlu memahami dan menerima proses komunikasi dengan pemustaka untuk membangun hubungan yang baik. Dengan demikian, diharapkan pemustaka merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh pustakawan.
Berti Atika Putri dan Cindy Dewiyani, 2021	Kemampuan Komunikasi Pustakawan Dalam Layanan Informasi Di Perpustakaan	Oleh karena itu, semakin baik komunikasi, semakin baik pula pelayanan dan penyampaian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna di perpustakaan.
Tashia Ramadhona dkk, 2024	<i>User Satisfaction With Mobile Library Services in Padang City : The Influence of Librarian Interpersonal Communication</i>	<i>Primary school students often inquire about storybooks to the library staff. Additionally, 61.62% of the respondents agreed, 19.19% expressed agreement, 8.08% were uncertain, and 11.11% disagreed. Consequently, the conclusion is that primary school students often listen to stories told by others. Moreover, 53.54% agreed, 41.4% expressed agreement, and a small proportion (5.1%) remained uncertain.</i>
Ade Octaviansyah dkk, 2023	Pelatihan & Penerapan Keterampilan Komunikasi Asertif di lingkungan Siswa SMKS 11 PGRI Serpong	Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan tentang penggunaan Assertive Communication di lingkungan siswa SMKS 11 PGRI Serpong. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan penerapan Assertive Communication dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Visualisasi Area Topik Menggunakan VOSviewer

Hasil pencarian artikel pada perangkat lunak Publish or Perish diekspor dalam format RIS (Research Information Systems), kemudian diinput dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Area topik visualisasi menggunakan VOSviewer menggunakan visualisasi jaringan



Gambar 2. Area topik visualisasi VOSviewer menggunakan visualisasi tahun

E. DAFTAR PUSTAKA

- Gani, S. A. (2024). Membangun Komunikasi Efektif Dalam Layanan Informasi Perpustakaan: Analisis Konseptual. *Libria*, 16(2), 114–125.
- Gonie, L. E., & Lesnussa, R. J. (2024). Implementasi Komunikasi Efektif Dalam Pemberian Pelayanan Prima Di Dinas Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara. *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 6(1), 18–30. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v6i1.943>
- Haliza, I. N. (2020). Pengaruh Komunikasi Efektif Pustakawan terhadap Kepuasan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kulon Progo. In *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Hayati, F. N. (2020). *Strategi Komunikasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung*. IAIN Surakarta.
- Jabbar, F., Iskandar, I., Yaumi, M., Ahmad, L. O. I., & Ibrahim, A. (2021). Librarian Interpersonal Communication in Improving Service Quality At the Syekh Yusuf Library Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.24252/jdi.v9i1.18901>
- Marta, R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif untuk Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 03(01), 109–122.
- Mustofa, M. B., Fegi Sentiana, Faizafati Matus Zahro, & Siti Wuryan. (2023). Interpersonal Communication Relationships and Libraries: a Systematic Literature Review. *Komunike*, 15(2), 169–190. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v15i2.8793>
- Mustofa, M. B., Efendi, N., Sentiana, F., Wuryan, S., & Sudarto, A. (2024). Interpersonal Communication Skills as Librarian: Systematic Literature Review: Keterampilan Komunikasi Interpersonal sebagai Pustakawan: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 2(1), 1-17.
- Mustofa, M. B., Febrian, M. K., & Wuryan, S. (2023). Strengthen Interpersonal Communication in Improving Library Services for People with Disabilities. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(02), 64-75. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v6i02.1029>
- Mustofa, M. B., Ulvi, S., & Wuryan, S. (2024). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan dalam Layanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 83-96.
- Nurul Swandari, & Abdurahman Jemani. (2023). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang). *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 127–147. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i2.632>
- Octaviansyah, A., Priyono, H., Nata, A., Informasi, S., Ilmu Komputer, F., & Ichsan Satya, U. (2023). Pelatihan & Penerapan Keterampilan Komunikasi Asertif dilingkungan Siswa SMKS 11 PGRI Serpong. *Journal of Human And Education*, 4(1), 643–649.

- Paramitha, A. (2020). Komunikasi efektif komunitas rumah baca dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak di dusun Kanoman. *Commicast*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/commicast.v1i1.2408>
- Prabowo, T. T. (2019). Komunikasi efektif pada bahasa tubuh pustakawan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(1), 01–11. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a1>
- Putri, A. F., Manik, G., Nabila, F., & Chamidah, N. (2021). Implementasi Scraping Google Scholar Menggunakan HTML DOM Untuk Pengumpulan Data Artikel Dosen UPN Veteran Jakarta Berbasis Web. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Bidang Ilmu Komputer Dan Aplikasinya*, 2(1), 668–678.
- Putri, B. A., & Dewiyani, C. (2021). Kemampuan Komunikasi Pustakawan Dalam Layanan Informasi Di Perpustakaan. *Wardah*, 22(2), 65–73.
- Rahman, A., Suharyat, Y., Santosa, T. A., Abdullah, E., & Rizal, P. (2023). E-learning and higher order thinking: Impact of STEM-based approach. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.33292/petier.v6i1.173>
- Ramadhona, T., & Sari, S. N. (2024). User Satisfaction With Mobile Library Services in Padang City: The Influence of Librarian Interpersonal Communication. *Proceeding Annual International Conference of Imam Bonjol Library*, 27–36.
- Sabriana, A. (2022). Strategi Komunikasi Perpustakaan Terhadap Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa/I. *Jurnal Ilmu Peprustakaan*, 11(1), 9–15.
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Taman Vokasi*, 10(1), 31–37. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i1.12114>
- Suratmi, I. (2021). Pentingnya Membangun Komunikasi Dalam Layanan Perpustakaan. *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, 1–11.
- Wijanaraga, I. W. (2022). Komunikasi efektif di Perpustakaan. *Jurnal Literasi Pustakawan*, 4(7).